

BERTEKUN DALAM PEMBACAAN KITAB SUCI BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:13

Manase Gulo

manasegulo@sttab.ac.id

Abstraction: *The Bible is the revelation of God which is a lamp for the life of the believer. History shows the survival of the Bible in dealing with the times. Many people have been changed by the Bible. Thus reading the Bible becomes an important part of the life of the believer. Reading the Bible requires perseverance so that the meaning of the Scriptures is understood to be done. Therefore through this article, it gives insight to believers to have perseverance in reading the Scriptures and explain how perseverance is meant in reading the Scriptures.*

Keywords: *Persevering, Reading, Scripture.*

Abstraksi: *Alkitab adalah wahyu Allah yang menjadi pelita bagi kehidupan orang percaya. Sejarah menunjukkan kebertahanan Alkitab dalam menghadapi zaman. Banyak orang telah diubahkan oleh Alkitab. Dengan demikian pembacaan Alkitab menjadi bagian penting dalam kehidupan orang percaya. Pembacaan Alkitab memerlukan ketekunan agar makna Kitab Suci dimengerti untuk dilakukan. Oleh karena itu melalui artikel ini memberikan wawasan kepada orang percaya untuk memiliki ketekunan dalam membaca Kitab Suci dan memaparkan bagaimana ketekunan yang dimaksud dalam membaca Kitab Suci.*

Kata Kunci: *Bertekun, Pembacaan, Kitab Suci.*

PENGANTAR

Membaca Alkitab merupakan salah satu ciri khas orang Kristen yang sudah percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Oleh karena itu penulis akan membahas signifikansi bertekun dalam membaca Kitab Suci berdasarkan 1 Timotius 4:13. Sebelum membahas signifikansi bertekun dalam membaca kitab suci berdasarkan 1 Timotius 4:13-15, lebih dahulu akan memaparkan tentang Timotius, latar belakang surat 1 Timotius, penulis kitab Timotius, waktu dan tempat penulisan, maksud dan tujuan penulisan, garis besar 1 Timotius, profil Timotius, keadaan jemaat Efesus, dan latar belakang teks.

Latar Belakang Surat 1 Timotius

Dalam 1 Timotius ini Paulus baru saja meninggalkan Timotius di Efesus (1 Timotius 1:3). Dalam Titus seterusnya dibaca, bahwa Paulus baru saja bersama Titus di Kreta (Titus 1:5).¹ Drane juga menuliskan bahwa surat-surat pastoral 1-2 Timotius dan

¹Donald Guthrie, Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 683

Titus sangat berbeda baik dari segi bahasa, gaya bahasa, maupun isi dari surat-surat Paulus lainnya. Ditulis dengan maksud memberi nasihat kepada para pemimpin jemaat mula-mula. Baik Timotius dan Titus disebut ditempat lain sebagai teman-teman sekerja Paulus, walaupun mereka juga bekerja secara tersendiri Titus di Kreta dan Timotius di Efesus.² Surat pengembalaan ini lebih bersifat kepada pribadi bukan kepada umum atau jemaat. Tenney menuliskan bahwa Timotius telah ditinggalkan di Efesus ketika Paulus sedang dalam perjalanan ke Makedonia (1 Timotius 1:3), sedang dalam perjalanan Timotius yang terakhir bersama Paulus urutan perjalanan adalah dari Makedonia ke Asia (Kis 20:4-6), dan Timotius tidak terus tinggal di Efesus.³

Guthrie juga menjelaskan bahwa, di Efesus, orang-orang Kristen dihimbau untuk tidak memberi kesempatan kepada iblis (Efesus 4:27) dan untuk bertahan melawan tipu muslihat iblis (Efesus 6:11) dalam 1 Timotius 3:6 Paulus mengingatkan supaya tidak kena hukum iblis yaitu hukum (vonis) yang didatangkan oleh iblis.⁴ Dari pandangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang-orang Kristen yang ada di Efesus harus berhati-hati dengan banyaknya ajaran-ajaran yang menyesatkan orang-orang percaya di Efesus.

Banyak surat Paulus ditulis sebagai tanggapan terhadap ancaman yang datang dari berbagai lawan: para pengajar Kekristenan yang bercorak Yahudi di Galatia, para asketik di Kolose dan para Gnostik Yahudi yang di Korintus. Timotius dan Titus menghadapi masalah-masalah yang sama, dan sedang dibawah tekanan supaya meninggalkan berita Injil seperti yang disampaikan kepada mereka.⁵ Budiman juga menuliskan bahwa pada perjalanan P. I ke IV Paulus singgah lagi di Efesus dan menyaksikan timbulnya ajaran-ajaran sesat di dalam jemaat. Paulus tidak bisa menangani hal itu terus menerus, karena ia melanjutkan perjalanan ke Makedonia. Maka ia meninggalkan, pembantunya Timotius, di Efesus untuk mengamankan situasi di Efesus.⁶ Paulus dibebaskan pada tahun 62. Sekalipun ia semula berniat untuk pergi ke Spanyol (Roma 15:24, 28), Paulus menunda rencana itu. Paulus membawa Timotius dalam kunjungannya ke jemaat-jemaat di Asia kecil. Selesai per kunjungannya ini Paulus meninggalkan Timotius di Efesus (1 Timotius 1:3) dengan tugas untuk melanjutkan pembinaan jemaat-jemaat, khusus di dalam menanggulangi ajaran-ajaran sesat.⁷

² John Drane, Memahami Perjanjian Baru (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 394

³ Merrill C. Tenney, Survei Perjanjian Baru (Malang: Gandum Mas, 2009), 412

⁴ Donald Guthrie, Teologi Perjanjian Baru I (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 136

⁵ John Drane, Memahami Perjanjian Baru..., 394

⁶ R. Budiman, Surat-surat Pastoral I dan II Timotius dan Titus (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 4

⁷ Ibid.,

Rasul Paulus meninggalkan Timotius di Efesus supaya ia menangani masalah-masalah yang dihadapi di Efesus. Karena Rasul Paulus tidak bisa menangani masalah itu karena dia akan melanjutkan perjalanannya ke Makedonia, maka dari itu Paulus mepercayakan kepada Timotius tugas untuk tinggal bersama-sama jemaat di Efesus. Rasul Paulus sedang menyiapkan Timotius untuk melakukan tugas dari padanya sebagai generasi penerus dalam pelayanan.

Penulis Surat 1 Timotius

Penulis surat I Timotius ini adalah Paulus. Paulus dilahirkan kira-kira pada awal abad pertama, di Tarsus, Kilikia (Kis.9:11;21:39;22:3), sebagai anak keluarga Yahudi Helenis diaspora dari suku Benyamin (Fil. 3:5). Orang tuanya meberi namanya Saul (Kis. 13:9) seperti nama raja Israel pertama (2 Samuel 9:1-2,21), yang dalam bahasa Ibrani yaitu *mencari*.⁸ Dalam perjalanan misionernya yang pertama namanya diganti Paulus (Kis. 13:9) yang dalam bahasa Latin berarti kecil. Nama ini dapat diterima oleh orang-orang Romawi maupun orang-orang Yunani. Dalam bahasa Ibrani nama ini berarti luar biasa, agung, mengagumkan, atau seseorang yang memiliki kemauan kuat. Sekalipun demikian dalam pengakuan sendiri, secara fisik Paulus memiliki berbagai kelemahan dan menanggung berbagai penderitaan baik fisik maupun mental (2 Kor.4:7; 5:2;11:30; Ef.3:8; Fil.3:21)⁹ dari kelahiran Paulus sampai ia tampil di Yerusalem sebagai penganiaya orang Kristen. Walaupun ia suku Benyamin dan anggota Farisi yang sangat aktif (Rom.11:1; Fil.3:5; Kisp.23:6), ia dilahirkan di Tarsus sebagai warganegara Roma. Tarsus adalah pusat pendidikan, sehingga para ahli umumnya menerima bahwa Rasul Paulus mempelajari sebagai Filsafat Yunani dan ibadah-ibadah pada masa mudanya disana.¹⁰ Jadi penulis surat I Timotius adalah Rasul Paulus yang ditunjukkan kepada anak rohaninya yaitu Timotius.

Waktu dan Tempat Penulisan

Surat 1 dan 2 Timotius dan Titus ditulis menjelang akhir hidup Paulus. Ketika Paulus menulis surat 1 Timotius dan Titus, Rasul Paulus dalam keadaan bebas dan baru kembali dari kegiatan memperluas pemberian Injil ke Yunani dan ke wilayah Turki sekarang. Kemudian ia ditangkap lagi dan dibawa ke Roma untuk diadili. Ketika menulis surat 2 Timotius, ia berada dalam penjara dan sedang menunggu hukuman mati.¹¹

Stamps menuliskan bahwa:

⁸ Bambang Subandrijo, *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru 1* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 15

⁹Ibid.

¹⁰ E.E Ellis. "Paulus" dalam J.D.Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 208

¹¹ Yap Wei Fong, *Handbook To The Bible* (Bandung: Kalam Hidup,1983), 699.

”Paulus menulis surat I Timotius sesudah peristiwa-peristiwa yang tercantum dalam pasal terakhir Kisah Para Rasul. Hukuman pertama yang dialami Paulus di Roma (Kis.28) rupanya berakhir dengan kebebasan (2 Tim.4:16-17) setelah itu, menurut keterangan Clemens dari Roma (sekitar tahun 96) dan kanon Muratoria (Sekitar 170M), Paulus meninggalkan Roma menuju kearah Barat ke Spanyol dan disana melaksanakan pelayanan yang sudah lama dicita-citakannya (bd.Rom.15: berdasarkan data dalam surat-surat pengembalaan ini Paulus kemudian kembali ke daerah laut Aegea (khususnya Kreta, Makedonia, dan Yunani) untuk pelayanan selanjutnya. Sementara waktu itu (sekitar tahun 64-65 M), Paulus menugaskan Timotius sebagai wakil Rasul untuk melayani di Efesus dan Titus di Kreta. Paulus kembali di tawan di Roma, ketika dia menulis surat yang kedua kepada Timotius tidak lama sebelum dia mati syahid pa tahun 67/68 M.”¹²

Waktu menulis 1 Timotus dan Titus, Paulus tidak dipenjara, tetapi waktu menulis 2 Timotius ia tahanan bahkan nampaknya sedang diadili demi hidupnya, dengan kemungkinan bahwa keputusannya dapat mengakibatkan dihukum mati. dari 1 Timotius 1:13 jelas bahwa Paulus baru baru saja berada di Efesus, dan disitu ia tinggalkan Timotius untuk melaksanakan suatu tugas khususnya terutama mengenai aturan gereja.¹³ Jadi yang menjadi dasar bahwa surat pengembalaan ditulis oleh Rasul Paulus sendiri.

Maksud dan Tujuan Penulisan

Surat 1 Timotius bertujuan untuk menolong Timotius baik secara pribadi maupun dalam pelayanannya, agar sampai kepada tingkat sebagaimana ditulis dalam 1 Timotius 4:12 jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda, jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

Tujuan dan maksud Rasul Paulus menulis surat ini untuk memberikan nasihat tertulis kepada dua rekan dekatnya tentang tatacara jemaat yang untuk sementara waktu berada dalam tanggungjawab mereka. dan membimbingnya menta jemaat, Paulus tampaknya merasa Timotius memerlukan dorongan dan bahkan tantangan untuk teguh dan tidak malu karena Injil.¹⁴ Beberapa dapat disimpulkan dalam surat-surat ini, Timotius dan Titus menghadapi suatu aliran yang Sinkretis yang sifat dan tujuannya sama dengan ajaran yang telah ditemui pada surat Kolose. Dorongan Sinkretis adalah kuat pada zaman ini diantara kalangan bukan Yahudi. Karena jemu dan sangsi terhadap puluhan agama serta ratusan dewa, orang yakin bahwa ada satu kebenaran saja terkandung di dalam segala agama.¹⁵

¹² Donald C. Stamps, Alkitab Penuntun...,2018

¹³ E.E Ellis. “Paulus” dalam J.D.Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z...*, 480.

¹⁴ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* (Surabaya: Momentum, 2010), 228

¹⁵ M.E. Duyverman, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 155

Ada tiga maksud ketika Rasul Paulus menulis surat ini adalah (1) menasehati Rasul Paulus sendiri mengenai kehidupan pribadi dan pelayannanya (2) mendorong Timotius untuk mempertahankan kemurnian Injil dan standarnya yang kudus dari pencemaran oleh guru-guru palsu, (3) memberikan pengarahannya kepada Timotius mengenai berbagai urusan dan persoalan Gereja yang ada di Efesus.¹⁶

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, tujuan surat Rasul Paulus ini untuk menasihati Timotius supaya mempertahankan iman dan pemberitaan Injil. Timotius juga diarahkan juga dalam memimpin gereja yang dia layani supaya tidak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran sesat yang pada saat itu tersebar ditengah-tengah jemaat.

Garis Besar Surat 1 Timotius

Garis besar surat 1 Timotius menggambarkan petunjuk, nasihat, dan ajaran kepada Timotius. Berikut Stamps menuliskan garis besar surat 1 Timotius:

- Pendahuluan (1:1-20)
1. Pengarahan tentang pelayanan Gereja (2:1-4:5)
 - A. Pentingnya doa (2:1-8)
 - B. Perilaku wanita yang sopan (2:9-15)
 - C. Syarat-syarat bagi Penilik Jemaat (3:1-7)
 - D. Syarat-syarat bagi Diaken (3:8-12)
 - E. Alasan Gereja memerlukan syarat tingga bagi pemimpin (3:13-4:5)
 2. Pengarahan tentang pelayanan Timotius (4:6-6:19)
 - A. Kehidupan pribadinya (4:6-16)
 - B. Hubungan orang dalam Gereja (5:1-6:19)

Profil Timotius

Timotius adalah murid Paulus yang dimenangkan dalam pelayannya di Listra. Timotius dilahirkan di Listra dari perkawinan campuran, antara orang Yahudi dan Yunani. Ibunya bernama Eunike adalah seorang ibu yang terkenal karena imannya. Rasul Paulus menuliskan bahwa “karena aku teringat akan imanmu yang tulus dan ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike yang aku yakin hidup juga di dalam hidupmu”.¹⁷ Mengenai pertobatan Timotius menjadi Kristen tidak diberitakan secara khusus. Tapi suatu kesimpulan yang dapat diterima ialah, bahwa dia bertobat pada waktu Paulus dalam safari pertama penginjilannya mengunjungi Listra, dan bahwa ia menyaksikan pendertitaan Paulus, pada peristiwa itu (2 Tim 3:11) menjelang perjalanan safari kedua Paulus melalui daerah itu ibu Timotius sudah menjadi Krite

¹⁶ Donald C. Stamps, Alkitab Penuntun...,2018

¹⁷Alkitab, 2 Timotius 1:5

juga.¹⁸ Melalui pertobatannya dia dipakai dalam pelayanan dan Rasul Paulus sangat menyayanginya karena Timotius tidak mementingkan pribadinya tetapi lebih mementingkan pelayanan. Sifat hidup Timotius sejak duldunya sudah terarahkan dengan baik dengan bimbingan ibu dan neneknya yang sudah menegnal Tuhan, sehingga Timotius dipakai secara luar biasa oleh Tuhan melalui mengikut Rasul Paulus dalam pelayanan.

R.Budiman menuliskan dalam bukunya bahwa “Timotius disebut sebagai satu-satunya orang yang sehati dan sepikir dengan Paulus dan tidak mencari kepentingannya sendiri, melainkan kepentingan Kristus (Fip.2:21,22). Hubungan antara Timotius dengan Paulus akrab sekali seperti antara anak dan ayah.”¹⁹ Ternyata Timotius menjadi murid terdekat dan disayangi oleh Rasul Paulus dan Timotius diikutsertakan dalam enam surat yang dikirim oleh Rasul Paulus yang terdapat di dalam 2 Kor 1:1; Fil.1:1; Kol.1:1; 1 Tes.1:1; 2 Tes 1:1; Film 1:1.²⁰

Timotius sudah terpanggil untuk melayani, berhubung akrab dengan Paulus dan memiliki karunia rohani yang baik, namun Timotius memiliki masalah dengan pribadinya yaitu dalam faktor usia karena dia masih muda dan pemalu oleh karena itu Rasul Paulus menasihati Timotius jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau masih muda tetapi jadilah teladan. Timotius menggembalakan yang ada di Efesus tidak diketahui dengan pasti berapa umurnya tetapi Stott menuliskan bahwa “Timotius kira-kira berumur 20 tahun sewaktu Paulus mengangkat dia sebagai rekannya dalam pengabaran Injil, maka saat menerima surat ini usianya skitar 35 tahun. Usia ini dianggap usia muda sebab hanya dua ukuran usia yang diakui oleh orang Yunani atau Romawi, *Neos* dan *Geron*, *Juvenis* dan *senex*. Kata *neos* dan *juvenis* tidak mengandung konotasi kurang baik seperti kanak-kanak, kta ini dipakai untuk orang dewasa dalam puncak kekuatannya dan usia wajib militer”²¹ Timotius terlibat dalam pelayanan dengan usia muda, tetapi walaupun dengan usia muda ia harus melakukan tugasnya untuk menggembalakan jemaat bahkan memberikan contoh untuk bertekun, membaca Alkitab, dan memberikan teladan di tengah jemaat.

Keadaan Jemaat Efesus

¹⁸T.C.Mitchell, “Timotiu” dalam J.D.Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/, 1997), 479.

¹⁹R. Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral 1&2 timotius dan Titus....ix*

²⁰ Ibid.,

²¹Jhon Stott, *II Timotius* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 1997), 21

Efesus ditaklukan oleh orang Persia tahun 557 sM. Tatkalakota itu merupakan dari kerajaan Pergamun, yang diwariskan oleh rajanya Atalus III kepada Roma. orang Romawi membentuk propinsi yang disebut Asia, ibu kotanya tetap Pergamun tapi Efesus menjadi kota terpenting. Efesus melingkupi daerah luas dan penduduknya mencapai lebih dari 300.000 orang.²² Jadi Efesus ini merupakan kota yang penting dan luas, dengan penduduknya yang luar biasa. Secara geografis, Efesus dikenal sebagai kota metropolis terbesar di Asia, salah satu provinsi Romawi waktu itu. Efesus memiliki peranan historis dalam penyebaran kekristenan dari Palestina ke Roma. Kisah Para Rasul menggambarkan Efesus sebagai pos aktivitas Paulus dalam pekerjaan misionernya (Kis 19:1-41; 20:17-35).²³ Efesus yang sangat berkembang dan kota yang sangat penting tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk orang-orang Kristen pada saat itu.

Menjelang akhir kunjungan Paulus disana, perkembangan agama Kristen yang menolak sinkritisme, terus menghadapi perlawanan dari pihak agama yang sudah mapan. Perkembangan itu mulai mempengaruhi tidak hanya ibadah tetapi ilmu gaib yang berkembang disana (Kis 19:13).²⁴

Latar Belakang Teks

Rasul Paulus menuliskan surat ini kepada Timotius dengan dilatar belakangi oleh adanya ajaran-ajaran sesat dan guru-guru palsu. Rasul Paulus bermaksud untuk menolong Timotius dalam tugasnya mengembalikan jemaat di Efesus (I Timotius 3:15). Karena tanggung jawab mengembalikan bukanlah pekerjaan yang mudah, untuk menghadapi jemaat Efesus harus mempunyai kekuatan atau hikmat yang berasal dari Allah.

Douglas menulis dalam bukunya bahwa, “Efesus kota terpenting di provinsi Roma wilayah Asia, terletak di pantai barat Turki modern. Letak kota itu dimuara S Kayster di antara pegunungan Koresos dan laut. Ada satu jalan yang indah lebarnya kr 27 m dipagari tiang, terbentang dari kota kesuatu pelabuhan yang baik. Pelabuhan itu merupakan pusat kegiatan ekspor pada ujung jalan kavila Asia, maupun tempat pendaratan penumpang kapal laut dari Roma.”²⁵

Chapman menagtakan bahwa, “Efesus berkembang dan kebudayaan Yunani berkembang pesat disitu yang terkenal di kota Efesus adalah kuil-kuil dimana dewi

²² K.A. Kitchen, “Efesus” Dalam J. D. Douglas *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 268

²³ Bambang Subandrijo..., 164

²⁴ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L...

²⁵ E.M.B Green, “Efesus, kota” dalam J.D.Douglas, *ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid I A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bimna Kasih, 1992), 267.

Artemis di sembah. Menurut mereka dewi Artemis “patung yang turun dari langit (Kis. 19:34-35). Kuil-kuil dewi Artemis juga menjadi pusat percabulan dan kecemaran, dimana orang tidak malu-malu melakukan perbuatan seksual.”²⁶ Efesus merupakan kota yang berkembang pada saat itu, tetapi orang-orang Efesus menyembah, dan mengagungkan dewi Artemis. Karena menurut mereka dewi Artemis itu turun dari langit sehingga mereka menyembahnya dan dalam kuil-kuil itu dewi Artemis mereka melakukan perbuatan seksual, dan mereka tidak malu-malu lagi melakukan seksual di dalam kuil-kuil dewi Artemis.

Budiman menjelaskan bahwa, “ajaran sesat yang pada saat itu merajalela di Efesus, bahkan bukan hanya di Efesus di daerah-daerah lain seperti di Asia kecil sampai juga di Kreta. Ajaran sesat seperti Sinkritisme, ajaran ini merupakan suatu ajaran campuran yang mengandung unsur-unsur agama Yahudi dan unsur-unsur Gnostik Hellenis. Adapun unsur Yahudi jelas nampak pada tekanan hukum taurat “ I Tim. 1:8-9; Titus 1:4), sedangkan unsur Gnostik nampak dalam sisilsilah yang tidak putus-putusnya”²⁷

Surat 11 dan 2 Timotius serta Titus biasanya disebut sebagai “surat-surat pengembalaan”, adalah surat-surat dari Paulus (1 Tim 1:1; 2 Tim 1:1; Titus 1:1) kepada Timotius (di Efesus) dan Titus (di Kreta) mengenai pelayanan pastoral di Gereja. Donald C. Stamts dalam bukunya menuliskan bahwa “beberapa pengkritik telah mempersoalkan kepenulisan Paulus atau surat ini, namun Gereja mula-mula dengan tegas menempatkannya sebagai surat-surat Paulus yang asli. Walaupun ada perbedaan gaya penulisan dan kosa kata dalam surat-surat pengembalaan di banding dengan surat kiriman lain dari Paulus.”²⁸

Douglas dalam bukunya menuliskan bahwa, “ahli-ahli modern yang skeptik, mengajukan kecaman tajam terhadap kebenaran Paulus sebagai ahli penulis surat-surat ini. Dalam hal ini bukti dari Gereja perdana sangat penting bila mau jujur meneliti soal ini.”²⁹ Keberatan-keberatan itu, sekalipun dipandang sebagai satu kesatuan, tidak memberikan alasan yang cukup untuk membuang keyakinan Gereja Kristen sampai abad 19, yaitu bahwa ketiga tulisan itu asli tulisan Paulus.

Darp pandangan di atas ahli-ahli modern skeptik mengecam bahwa, surta ini bukan tulisan Rasul Paulus, tetapi penulis menyimpulkan bahwa surat 1 Timotius ini ditulis oleh Rasul Paulus sendiri yang ditujukan kepada anak rohaninya yaitu Timotius supaya

²⁶Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 1980), 83

²⁷R. Budiman *Tafsiran Alkitab...*, 5

²⁸Donald C. Stamts, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gamdun Mas, 2006), 2018

²⁹J. D Douglas, *Ensiklopedi Masa Kini Jilid II M-Z...*, 481

Timotius dapat menguasai diri dari pengajaran-pengajaran sesat yang merajalela pada saat itu, dan jemaat juga yang ada di Efesus tetap kuat di dalam Yesus.

Berdasarkan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa surat 1 Timotius di tulis oleh Rasul Paulus pada tahun sekitar 64-65 M dan pada waktu Rasul Paulus menulis surat ini Timotius masih sangat muda. Yang menjadi bukti bahwa surat ini benar ditulis oleh Rasul Paulus karena keberatan-keberatan tidak memberikan bukti yang kuat bahwa ini bukan tulisan Paulus. Jadi yang menjadi dasar bahwa surat pengembalaan di tulis oleh Rasul Paulus , karena keberatan-keberatan tidak membuktikan bahwa surat 1 Timotius ini bukan di tulis oleh Rasul Paulus.

Jadi penulis surat 1 Timotius ini adalah Rasul Paulus sendiri, dengan tujuan supaya Timotius tetap bertekun membaca Alkitab, semakin semangat melayani Tuhan, dan menjadi teladan bagi jemaat yang ia layani serta menjadi kuat untuk menghadapi ajaran-ajaran sesat.

KAJIAN EKSEGETIS

Dalam bab ini penulis akan memaparkan beberapa kata penting yang terdapat dalam 1 Timotius 4:13-15 untuk mempermudah memahami tujuan pentingnya bertekun membaca kitab suci.

Kata "Bertekun"

Kata "bertekun" dalam interlinear memakai kalimat pusatkanlah perhatianmu, yang berasal dari bahasa Yunani *προσεχε* (*prosekhe*) dari kata dasar *προσεχω* (*prosekho*) dengan bentuk kata verb imperatif present aktif orang kedua tunggal yang diterjemahkan memperhatikan, berjaga-jaga, berdedikasi. Bertekun ini merupakan sebuah kata kerja perintah untuk menyatakan suatu kegiatan yang dilakukan sekarang untuk selamanya.³⁰ Atau mengarahkan objek untuk melanjutkan tindakan yang sedang berlangsung.

Dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari mengatakan bahwa, engkau harus bersungguh-sungguh membacakan Alkitab kepada orang-orang, artinya bahwa Timotius harus sungguh-sungguh membacakan isi Alkitab kepada orang-orang (Jemaat Efesus). Dalam versi Firman Allah Yang Hidup mengatakan bahwa, bacakan dan terangkanlah Kitab Suci kepada sidang jemaat, disini lebih menekankan untuk membacakan, menerangkan Firman Tuhan kepada jemaat, artinya bahwa, melalui pembacaan dan menerangkan Alkitab, jemaat semakin kuat dan mengerti kebenaran Firman Tuhan.

³⁰ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I&II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 1116

Προσεχω dalam kamus Yunani-Indonesia mempunyai arti, memperhatikan dengan baik, memegang, menyerahkan diri.³¹

Budiman menuliskan dalam bukunya bahwa, Timotius harus mengutamakan kegiatan membaca. Dalam bahasa aslinya tidak disebut kitab-kitab suci. Namun jelas bahwa yang dibacakan di dalam ibadah jemaat itu kitab Perjanjian Lama dan juga surat-surat Paulus yang sudah beredar (Band, 1 Tes 5:27; Kol 4:16). Pada saat itu Perjanjian Baru belum lengkap.³²

Dalam KBBI bertekun juga berarti dengan tekun, dengan rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh, kekerasan dan kesungguhan hati.³³ Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bertekun merupakan ketetapan hati, kesungguhan, rajin yang dilakukan sekarang dan seterusnya. Orang yang bertekun adalah orang yang tidak tergoyahkan dengan apapun, maka dari itu Rasul Paulus menasihati kepada Timotius untuk bertekun membaca Alkitab supaya mampu melawan ajaran sesat.

Bertekun membaca Alkitab itu sangat penting dalam kehidupan setiap orang percaya terkhusus mahasiswa/i STTAB sebagai hamba Tuhan, karena hanya Alkitab yang merupakan dasar utama untuk membangun jemaat dan menasihati sesuai apa yang Tuhan kehendaki.

Membaca Kitab Suci

Kata “membaca” dalam bahasa Yunani avnagnw,sei(anagnosei) dari akar kata αναγνωσις (anagnosis) dengan bentuk kata benda datif feminim tunggal yang berarti membaca.³⁴ Dalam KJV memakai kata to reading artinya membacakan tetapi dalam NIV memakai kata to the public reading of scripture artinya membacakan kitab suci kepada orang banyak.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, melalui surat ini Rasul Paulus memerintahkan Timotius secara tidak langsung untuk bertekun membacakan Alkitab secara terus-menerus. Dengan demikian Timotius akan mampu untuk membangun jemaat dengan dasar kebenaran Firman Tuhan, sehingga jemaat yang dilayani akan mengerti kebenaran yang sesungguhnya. Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti melihat

³¹Barclay M. Newaman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 143

³²R.Budiman, *Surat-Surat Pastoral I&II Timotius dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 41

³³W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*,1035

³⁴Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia Jilid I-II...*,63

serta memahami, mengucapkan.³⁵ Berarti harus memahami, dan mengucapkan atau menyampaikan kebenaran itu kepada jemaat yang ada di Efesus pada waktu itu.

R.Budiman menuliskan dalam bukunya bahwa:

”Timotius harus mengutamakan kegiatan membaca. Di dalam bahasa aslinya tidak disebut kitab-kitab suci. Namun jelas bahwa yang dibaca di dalam ibadah jemaat itu kitab Perjanjian Lama dan juga surat-surat Rasul yang sudah beredar (bdk 1 Tes 5:27; Kol 4:16). Pada saat itu Perjanjian Baru yang lengkap belum ada. Tidak hanya pembacaan saja, melainkan penerapan dari Firman ke dalam praktek jemaat harus disampaikan.”³⁶

Membaca Alkitab memang memerlukan pimpinan Roh kudus yang menjadikan kemauannya siap untuk membaca dengan jujur dan juga untuk menerima apa yang dibacanya. Bruggen mengatakan bahwa, orang yang membaca namun tetap menjadi orang Kristen yang belum dewasa adalah orang yang tidak membaca dengan baik. Terlebih-lebih sekarang sebagai orang percaya harus membuka mulut untuk menjadi sebagai pembaca selalu segar.³⁷ Demikian juga yang dituliskan Guthrie bahwa, membaca Alkitab kepada umum memberi semangat dan nasihat berupa khotbah dalam pembacaan itu dan mengajarkan katekisasi (bdk Luk 4:16-21; Kis 13:15; 15:21; 17:2,3).³⁸

Venema menuliskan dalam bukunya bahwa:

”Orang yang hanya membaca satu bab atau beberapa kata saja dari salah satu buku, tidak bisa dikatakan bahwa ia telah membaca buku itu. Demikian juga mengenai Alkitab, orang yang hanya membacanya secara selektif, belum membaca Alkitab. Pembaca seperti itu tidak berhak memberi tafsiran, penilaian, atau tanggapan. Janganlah orang seperti itu memberanikan diri naik mimbar lalu berbicara dalam nama Tuhan atau berkhotbah dengan kuasa Roh Kudus. Alkitab memperkenalkan diri sebagai buku yang merupakan satu kesatuan, dimana setiap kitab berfungsi sebagai bagian atau bab yang masing-masing menekankan kesatuan Alkitab di bidang isi, visi, dan konsepsi, yakni Kristus (lih Luk 24:32, 44-45; Yoh 5:39).”³⁹

Orang yang belum sepenuhnya membaca Alkitab itu dikatakan belum sungguh-sungguh didalam Tuhan karena orang percaya hidupnya hanya berlandaskan kebenaran Firman Tuhan. Alkitab memperkenalkan kepada orang percaya rahasia kebenaran Allah untuk di mengerti dan memberitakan kepada mereka yang belum percaya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, membaca Alkitab merupakan tugas dan kewajiban setiap orang percaya. Karena setiap orang percaya harus membaca Alkitab? Karena membaca Alkitab adalah kebenaran Allah, dan membaca Alkitab adalah menjalin hubungan secara pribadi dengan Tuhan. Orang percaya harus terus-menerus membaca

³⁵ W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*...,70

³⁶ R.Budiman, *Surat-Surat Pastoral I&II Timotius dan Titus*...,41

³⁷ Jakob Van Bruggen, *Membaca Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2013), 43.

³⁸ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 696

³⁹ Henk Venema, *Kitab Suci Untuk Kita* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), 17

Alkitab, karena yang tertulis dalam Alkitab merupakan kebenaran perkataan Allah untuk dilakukan dan disampaikan kepada setiap orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus.

Membangun

Kata “membangun” dalam bahasa Yunani arakh,sei(parakleseis) dari kata dasar παρακλησιω (paraklesis) dengan bentuk kata benda datif feminim tunggal yang artinya dorongan, nasehat, permohonan, penghiburan.⁴⁰ Dalam KJV memakai kata to exhortation artinya mendesak.⁴¹ NIV memakai kata to preaching artinya lebih kepada mengkhhotbahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “membangun” mempunyai artinya mendirikan, mengadakan, membina, (besifat) memperbaiki.⁴² Hodder menuliskan “to preahcing” (berkhotbah). Preaching has a central place among God’s people and is vital to their life and growth. Artinya khotbah menjadi pusat dalam hidup umat Allah dan vital dalam hidup dan pertumbuhan mereka.⁴³ παρακλησιω dalam kamus Yunani mempunyai arti penghiburan, anjuran.⁴⁴

Preiffier menuliskan dalam bukunya bahwa, kata “membangun” diartikan menghibur, memberi semangat, dan menasihati, membangun, yaitu keseluruhan jenis pelayanan yang dewasa ini dikenal sebagai konseling, tetapi dengan kecenderungan pada pelayanan khotbah, yaitu pengajaran Alkitab.⁴⁵ Sedangkan Hodder mengartikan membangun adalah to preaching lebih kepada mengkhhotbahkan. Khotbah yang membangun dan berkuasa dalam penyajiannya tidak terlepas dari situasi dan kondisi jemaat saat mendengarkan khotbah. Disamping itu memerlukan metode atau cara menyampaikannya.⁴⁶

Membangun ini mempunyai bentuk kata datif menunjukkan bahwa Rasul Paulus menasihatkan Timotius secara tidak langsung, tetapi dengan surat 1 Timotius ini, supaya terus-menerus bertekun dalam membaca Alkitab dan semakin mengerti memahami isi kebenaran firman Tuhan sehingga dengan demikian semakin mudah untuk membangun jemaat dengan dasar kebenaran firman Tuhan.

⁴⁰ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia Jilid I-II...*, 1117

⁴¹ Alkitab Versi KJV (King James Version)

⁴² Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: Media Pustaka Poenix, 2012), 110

⁴³ Hodder, *The Niv Thematic Study Bible* 1277

⁴⁴ Barclay M. Newman JR, *Kamus Yunani-Indonesia untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 124

⁴⁵ Charles F. Pfeiffer, *The Weycliffe Bible Comentary* (Malang: Gandum Mas, 2011), 875

⁴⁶ Daniel Ronda, *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer* (Makassar: Gunung Merapi, 2015), 35

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, bertekun membaca Alkitab itu sangat penting dalam kehidupan setiap hamba Tuhan terkhusus bagi pelayanan Tuhan sehingga mampu membangun jemaat dengan kebenaran firman Tuhan.

Mengajar

Kata “mengajar” dalam bahasa Yunani διδασκαλία (*didaskalia*) dengan bentuk kata datif feminim singular yang artinya perbuatan mengajar, mengajar.⁴⁷ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mengajar” mempunyai arti proses, perbuatan, perigatan (tentang pengalaman), peristiwa yang dialami dan dilihatnya.⁴⁸ Dalam KJV memakai kata “to doctrine” artinya mengajar.⁴⁹ dalam NIV memakai kata to teaching artinya mengajar. Douglas menuliskan bahwa, di dalam Perjanjian Baru “mengajar” ada dua pengertian yang *pertama*. Adalah *didaskalia* mencakup banyak pekerjaan mengajar maupun ajaran itu sendiri. istilah itu digunakan untuk ajaran orang farisi. *Kedua*, *didache* kata ini dapat berarti baik pekerjaan mengajar maupun ajaran itu sendiri. kata *didache* mengacu kepada ajaran Tuhan Yesus.⁵⁰ Mengajar ini bentuk kata datif menunjukkan perintah Rasul Paulus kepada Timotius untuk terus-menerus bertekun membaca Alkitab, supaya mengajarkan keada yang dilayani.

Barclay menuliskan dalam bukunya bahwa:

”Ajaran Kristen tidak mudah dimengerti, tetapi orang harus dapat memberi penjelasan mengenai pengharapan yang ada di dalam dirinya. Tak ada gunanya mendorong orang menjadi Kristen jika ia tidak paham apa artinya Kristen. Seorang pengkhotbah Kristen menghabiskan waktunya bertahun-tahun dalam hidupnya untuk memperlengkapi dirinya agar mampu memberikan penjelasan tentang iman Kristen kepada orang lain. Ia dibebaskan dari tugas kehidupan sehari-hari supaya berfikir, belajar, dan berdoa agar dirinya dapat menjelaskan Firman Allah dengan lebih baik. Tanpa pengajaran, iman Kristen tidak akan bertahan di gereja manapun.”⁵¹

Dasar yang benar untuk mengajarkan jemaat adalah Alkitab. Jadi seorang Kristen harus mengerti apa yang di baca dan meminta pimpinan Roh Kudus. Kata dasar dari kata “mengajar” adalah kata “ajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan yang dimaksud dengan kata “ajar” adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sedangkan yang dimaksud dengan kata “mengajar” ialah memberi

⁴⁷ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Intelinear Yunani-Indonesia Jilid I-II...*,

⁴⁸ Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 18

⁴⁹ Alkitab Versi KJV (King James Version)

⁵⁰ R.E.Nixon, “ajaran” Dalam J.D Douglas *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992), 22

⁵¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001). 157

plajaran, melatih. Kata benda Yunani yang dipakai ialah didaskalia “didaskalia”. Kata benda tersebut berjenis datif feminim tunggal.

Mengajar yang dimaksud dalam 1 Timotius 4:13 ialah mengajar tentang keselamatan yang dari Kristus. dalam Perjanjian Baru dijelaskan gambaran tentang Yesus, tentang apa yang telah terjadi dalam hidupNya dan hal-hal yang telah diajarkannya. Contoh ayat Alkitab dalam Perjanjian Baru yang menjelaskan bagaimana Yesus Kristus mengajar yaitu dalam Matius 4:23 “Yesuspun berkeliling diseluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu”. Juga dalam Matius 7:29 “sebab mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.”

Dalam Perjanjian Lama, Allah sendiri berbicara kepada Musa supaya mereka mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak mereka “apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu (Ul. 6:6-9). Umat Israel diperintahkan untuk mengajarkan firman Allah dengan rajin kepada anak-anak mereka. istilah “dengan rajin” dalam bahasa Ibrani berasal dari kata kerja yang berarti “mempertajam”. Dalam contoh ini terkandung makna menembus secara dalam. Firman Tuhan tidak boleh diremehkan, melainkan harus menembus dan mempengaruhi seluruh bidang kehidupan manusia.

Jadi Alkitab merupakan dasar pengajaran yang bersumber dari Allah sendiri untuk mengerti dan memahami kehendak-Nya. Sebagai hamba Tuhan sumber pengajaran yang benar adalah Alkitab firman Allah.

KAJIAN TEOLOGIS

Pentingnya Bertekun Membaca Alkitab

Berdasarkan hasil kajian eksegetis di atas yang telah penulis lakukan menemukan ada beberapa pentingnya bertekun dalam membaca Alkitab antara lain:

Membangun

Membangun artinya memperbaiki, membina, atau membangkitkan. Membangun itu sangat penting dilakukan oleh sebagai hamba Tuhan karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai hamba Tuhan. Dengan bertekun membaca Alkitab adalah

merupakan kewajiban setiap orang percaya, karena kehidupan Kristen tidaklah bisa dipisahkan oleh kebenaran firman Tuhan. Maka dari itu Rasul Paulus berpesan kepada Timotius supaya bertekun dalam membaca Alkitab, jadi dengan ketekunan itu timotius dapat membangun kerohanian jemaat yang masih lemah, supaya mereka semakin kuat dan bertumbuh di dalam Kristus.

Timotius sebagai pemimpin jemaat harus mampu memberikan peringatan nasehat kepada jemaat yang terlena dengan ajaran sesat, supaya mereka tidak mengikuti ajaran-ajaran sesat yang pada saat itu berkembang ditengah-tengah masyarakat tentunya kepada orang-orang percaya yang sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya. Membangun jemaat merupakan tanggung jawab seorang pemimpin rohani terkhusus kepada pribadi Timotius, dengan bertekun membaca Alkitab maka ia juga mampu membangun kerohanian jemaat yang lemah yang dilandasi oleh kebenaran firman Tuhan yang terus-menerus direnungkan.

Membangun yang dimaksud adalah membangun kerohanian jemaat melalui kebenaran firman Tuhan yang bersumber kepada pengajaran Tuhan Yesus yang merupakan dasar dalam membangun dan menuntun kehidupan setiap orang percaya.

Hodder mengartikan membangun adalah to preaching lebih kepada berkhotbah. Khotbah yang membangun dan berkuasa dalam penyajiannya tidak terlepas dari situasi dan kondisi jemaat saat mendengar khotbah. Secara spiritual disampaikan bahwa kuasa Roh Kudus yang terpenting dalam penyajian khotbah. Disamping itu memerlukan beberapa metode atau cara untuk menyampaikannya.⁵² Timotius adalah pemimpin jemaat, maka dari itu Rasul Paulus mengingatkan Timotius supaya tetap bertekun membaca Alkitab karena Alkitab adalah dasar kebenaran yang akan diajarkan kepada jemaat. Membangun ini lebih kepada kerohanian mereka yang pada saat itu diperhadapkan dengan ajaran sesat.

Mahasiswa/i STTAB sebagai hamba Tuhan yang akan melayani jemaat, maka sebagai dasar dalam membangun adalah Alkitab. Mahasiswa/i STTAB harus bertekun dan rajin membaca Alkitab karena dasar setiap hamba Tuhan untuk membangun jemaat adalah berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Dengan demikian iman jemaat semakin kuat di dalam Yesus Kristus, dan jemaat juga tidak akan tergoyahkan dengan ajaran-ajaran sesat.

Mengajar

Mengajar adalah suatu proses mengajar, memperingatkan. Rasul Paulus memerintahkan Timotius untuk mengajarkan jemaat tentang kebenaran firman Tuhan

⁵² Daniel Ronda, *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer* (Makassar: Gunung Merapi, 2015), 35

supaya jemaat tidak terpengaruh dengan ajaran-ajaran sesat. Pemimpin Kristen harus biasa mengajarkan kebenaran kepada jemaat supaya mereka mengerti, memahami dan kuat dalam setiap pencobaan. Dalam konteks pada waktu itu jemaat sedang menghadapi ajaran-ajaran sesat dan guru-guru palsu, maka dari itu Rasul Paulus mengingatkan Timotius supaya ia terus bertekun dalam membaca dan merenungkan firman Tuhan, karena sebagai pemimpin rohani harus menguasai Alkitab sebagai dasar pengajaran kepada jemaat.

Mengajarkan Alkitab kepada jemaat itu sangat penting, karena Alkitab adalah perkataan Allah sendiri, dengan mengajarkan, menyampaikan kebenaran firman Tuhan, maka jemaat tidak mengerti akan mengerti dan memahami kebenaran firman Tuhan. Tetapi jangan hendaknya jemaat menelan saja kebenaran itu dengan tidak mengujinya sendiri. tak sukar bagi kita menerangkan bahwa Alkitab Kristen adalah sebuah luar biasa pentingnya, yang menguraikan sejarah suatu bangsa yang sangat istimewa, ialah Israel, dan lagi bahwa Alkitab memuat suatu riwayat hidup yang amat indah, yakni mengenai Yesus Kristus.⁵³

Mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada jemaat itu sangat penting, supaya mereka kuat untuk mempertahankan iman percaya mereka kepada Kristus dan tidak tersesatkan oleh ajaran-ajaran sesat. Rasul Paulus juga menyampaikan kepada Timotius untuk mendorongnya dalam memperlengkapi orang-orang kudus dalam pelayanan dengan cara: apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga cakap mengajar orang lain (2 Tim. 2:2).⁵⁴ Dalam mempersiapkan jemaat, yang harus dilakukan adalah mengajarkan, membimbing, memberitahukan dan memperlengkapi mereka dengan kebenaran firman Tuhan, supaya jemaat mengerti mengetahui kebenaran yang sesungguhnya.

Seorang pengajar harus mempunyai pengajaran yang benar yang membangun, dan menasehati jemaat melalui kebenaran firman Tuhan. Pengajar juga memiliki metode untuk memberikan pengajaran kepada jemaat. Metode adalah alat atau cara mengajar yang di dalamnya terdapat bahan pelajaran sehingga keduanya menjadi mata rantai. Metode adalah “motor” untuk memberi pelajaran tentang Tuhan dan firman Tuhan.

Dasar yang benar dalam mengajar adalah Alkitab firman Tuhan. Maka dari itu orang percaya harus menguasai firman Tuhan sebagai dasar pengajaran yang benar, sehingga jemaat akan mengerti dan memahami kebenaran firman Tuhan dan tidak akan

⁵³ E. G. Homrighasen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 66

⁵⁴ Jhon Macarthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 219

terombang-ambing oleh ajaran-ajaran sesat. Karena sudah mempunyai pemahaman yang benar tentang kebenaran firman Tuhan. Dengan demikian hal yang harus dilakukan sebagai pengajar adalah bertekun membaca Alkitab karena dasar utama pengajaran Kristen adalah Alkitab sebagai firman Tuhan.

Rangkuman

Berdasarkan paparan di atas akhirnya penulis menyatakan bahwa signifikansi bertekun membaca Alkitab dalam 1 Timotius 4:13 adalah sebuah perintah dari firman Tuhan supaya terus-menerus bertekun dalam membaca Alkitab yang mengubah kehidupan, sehingga iman semakin bertumbuh di dalam Kristus Yesus. Surat 1 Timotius ditulis oleh Rasul Paulus kira-kira 64-65 M. Adapun tujuan penulisan (1) menasehati Rasul Paulus sendiri mengenai kehidupan pribadi dan pelayanannya (2) mendorong Timotius untuk mempertahankan kemurnian Injil dan standarnya yang kudus dari pencemaran oleh guru-guru palsu, (3) memberikan pengarahan kepada Timotius mengenai berbagai urusan dan persoalan Gereja di Efesus.

Dalam kajian eksegetis-teologis di atas penulis mempunyai pandangan tentang signifikansi bertekun membaca Alkitab, yang menekankan bahwa begitu pentingnya membaca dan merenungkan firman Tuhan. Rasul Paulus menasehatkan Timotius untuk terus-menerus bertekun membaca Alkitab, jika tidak dilakukan hal yang telah dipesankan oleh Rasul Paulus maka Timotius juga akan kesusahan dalam mengembalikan jemaat.

Ada beberapa hal yang membuat betapa signifikan untuk bertekun membaca Alkitab:

Pertama, untuk membangun jemaat. Rasul Paulus menyampaikan kepada Timotius untuk terus-menerus membaca Alkitab dengan tujuan supaya Timotius mendorong jemaat untuk kuat di dalam iman kepercayaannya. Jemaat pada waktu itu sedang berhadapan dengan ajara-ajaran sesat dan guru-guru palsu maka dari itu Timotius harus mampu memberikan pemahaman sesuai kebenaran firman Tuhan kepada jemaat.

Kedua, mengajarkan jemaat. Memberikan pengajaran tentang kebenaran firman Tuhan kepada jemaat supaya mereka mengerti kebenaran firman Tuhan. Mengajarkan merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin rohani, yang dimaksudkan dalam mengajar adalah mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada jemaat yang belum mengerti kebenaran firman Tuhan sehingga jemaat benar-benar mau menerima Alkitab sebagai firman Tuhan yang memberikan kekuatan dalam menghadapi ajaran-ajaran sesat. Sehingga dengan demikian jemaat juga akan di perlengkapi oleh kebenaran firman Tuhan.

Jadi signifikansi bertekun membaca Alkitab adalah untuk membangun jemaat dengan kebenaran firman Tuhan dan untuk mengajarkan jemaat supaya mengerti kebenaran firman Tuhan, sehingga iman mereka kepada Yesus Kristus tidak terombang-ambing oleh pengajaran-pengajaran sesat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kitchen, K.,
1997 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*,
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Barclay, William,
2001 *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Timotius, Titus, Filemon*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Budiman, R.,
2008 *Surat-surat Pastoral I dan II Timotius dan Titus*,
Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Chapman, Adina,
1980 *Pengantar Perjanjian Baru*, Bandung: Kalam Hidup. C. Stamps, Donald,
2006 *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*,
Malang: Gandum Mas.
- C. Mitchell, T.,
1997 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*,
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- C. Tenney, Merril,
2009 *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas.
- Drane, John,
2011 *Memahami Perjanjian Baru*,
Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- E Ellis, E.,
2007 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*,
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- E. Duyverman, M.,
2011 *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*,
Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- F. Pfeiffer, Charles,
2011 *The Weycliffe Bible Comentary*, Malang: Gandum Mas.
- Guthrie, Donlad,
1996 *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*,
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
2003 *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*,
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
2008 *Teologi Perjanjian Baru 1*,
Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
2010 *Pengantar Perjanjian Baru*, Surabaya: Momentum.
- G. Homrighasen, E.,
2008 *Pendidikan Agama Kristen*,

- Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haryono, Daniel,
2012 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*,
Jakarta: Media Pustaka Poenix.
- Mac Arthur, Jhon,
2009 *Kitab Kepemimpinan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- M.B Green, E.,
1992 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid I A-L*,
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bimna Kasih.
- M. Newaman JR, Barclay,
2011 *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, Jakarta: PT BPK
Gunung Mulia.
- Ronda, Daniel,
2015 *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*,
Makasar: Gunung Merapi.
- Stott, Jhon,
1997 *II Timotius*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Subandrijo, Bambang,
2010 *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru 1*,
Bandung: Bina Media Informasi.
- Susanto, Hasan,
2010 *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I&II*, Jakarta:
Lembaga Alkitab Indonesia.
- Van Bruggen, Jakob,
2013 *Membaca Alkitab*, Surabaya: Momentum.
- Venema, Henk,
2008 *Kitab Suci Untuk Kita*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Wei Fong, Yap,
1983 *Handbook To The Bible*, Bandung: Kalam Hidup.